

## Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran: Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Di Smp Negeri 2 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat

Muhamad Kamaludin

Univeritas Teknologi Digital [muhamad10120054@digitechuniversity.ac.id](mailto:muhamad10120054@digitechuniversity.ac.id)

Fizi Fauziya, S.E., M.M

Universitas Teknologi Digital [fizifauziya@digitechuniversity.ac.id](mailto:fizifauziya@digitechuniversity.ac.id)

Abstrak

*SMP Negeri 2 Cipeundeuy merupakan salah satu organisasi pendidikan yang menjalankan tugas dalam penyusunan kebijakan teknis dan memberikan layanan pengajaran kepada siswa. Tujuannya adalah untuk pengembangan potensi dan mencerdaskan siswa-siswi agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut faktor utama yang berperan adalah kualitas pendidik. Kinerja pendidik dalam pelaksanaan program pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan agar prosesnya berjalan dengan efektif.*

**Desain/Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data deskriptif melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen

**Temuan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran selalu dipersiapkan setiap semester dan dirancang dengan metode yang cukup baik sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi yang memanfaatkan media pembelajaran, aturan kelas dibuat untuk membuat siswa tetap kondusif serta pengayaan dilakukan melalui bimbingan materi dan kegiatan ekstrakurikuler

**Implikasi** Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tes secara verbal maupun tertulis, pelaksanaan remedial dilakukan dengan pemberian tugas dan latihan soal.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

### I. Pendahuluan

SMP Negeri 2 Cipeundeuy yang terletak di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu organisasi pendidikan yang menjalankan tugas dalam penyusunan kebijakan teknis, perencanaan program, pembinaan teknis administrasi sekolah, pengawasan operasional sekolah, dan memberikan layanan pengajaran kepada siswa. Tujuan organisasi Pendidikan ini adalah untuk pengembangan potensi dan mencerdaskan siswa-siswi agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut faktor utama yang berperan adalah kualitas pendidik. Para pendidik harus terus meningkatkan kinerja mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkap oleh penelitian Mustika dan qomariah (2020), guru memiliki kendali atas masa depan peserta didik dan berperan sebagai penentu utama dalam mencapai hasil Pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja dan kualitas belajar mereka tanpa mengorbankan mutu Pendidikan yang diberikan. Informasi dan

pengukuran kinerja dapat diartikan sebagai bentuk evaluasi dalam menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan tugas yang dibebankan kepadanya (Sune, 2019). Dalam Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah menurut pasal 5, mengatakan bahwa: (1) perencanaan kinerja yang meliputi penetapan dan klarifikasi Ekspektasi Kinerja; (2) pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan kinerja meliputi pendokumentasian kinerja, pemberian umpan balik berkelanjutan, dan pengembangan kinerja; (3) penilaian kinerja yang meliputi evaluasi kinerja dan; (4) tindak lanjut hasil evaluasi kinerja yang meliputi pemberian penghargaan dan sanksi. Adanya penilaian kinerja guru diperlukan untuk pencapaian tujuan dan sasaran kinerja pada satuan Pendidikan (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, secara umum kinerja yang ditunjukkan oleh pegawai di SMP Negeri 2 Cipeundeuy belum optimal, dimana terdapat guru yang kurang menyadari tugas dan fungsinya sehingga sering mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan tugas mereka. Beberapa guru masih belum mencapai atau melampaui jumlah jam kerja per minggu yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum untuk Pendidikan Dasar. Beberapa guru juga seringkali tidak tepat waktu dalam memberikan pengajaran, terkadang bisa terlambat satu jam pelajaran bahkan lebih. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi atau komputer, masih menjadi masalah juga karena banyak guru yang belum menguasai penggunaannya, terlebih bagi guru yang sudah lanjut usia. Hal ini menjadi perhatian tersendiri mengingat pendidikan saat ini telah bertransisi dari sistem manual ke sistem berbasis komputer. Fenomena tersebut menjadi fokus kajian yang menarik untuk diteliti, karena kinerja merupakan suatu aspek yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam suatu organisasi. Kinerja pegawai dan guru-guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Cipeundeuy akan diteliti dengan tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan program kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang efektif. Menurut Kuswanto (2020), perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pengajaran yang sesuai, serta pemilihan sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Al Mustaqim (2023), pelaksanaan pembelajaran yang efektif ditandai dengan interaksi yang aktif antara guru dan siswa, penggunaan berbagai metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi penilaian pembelajaran merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini mencakup penggunaan berbagai metode penilaian seperti tes, tugas proyek, dan observasi kelas untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa (Telaumbanua et al., 2023).

Kegiatan perencanaan program kegiatan pembelajaran seperti pada penelitian Mustafa, *et al* (2021), di satuan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Siak Provinsi Riau berkategori sangat tinggi, yaitu 4,304 atau setara dengan 86,10%. Kualitas pembuatan rencana pembelajaran ditujukan pada penentuan materi, mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dan menentukan media/peralatan praktikum (dan bahan) pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan media dapat juga menunjang pembelajaran, seperti pada penelitian Amanullah (2020), penggunaan media *flipbook* digital menjadi solusi alternatif guna menunjang pembelajaran siswa di era revolusi industri 4.0. Pembelajaran menjadi bervariasi dan menarik dari segi tampilan visual maupun secara audiovisual, sehingga penggunaan media pembelajaran *flipbook* digital ini menjadi solusi cerdas menghadirkan suasana belajar di dalam kelas yang lebih menarik, komunikatif, interaktif dan menunjang pemahaman siswa secara materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan guru dapat berupa penilaian belajar kepada siswa, menurut Sofia *et al*, (2023), Kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar sudah baik. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan evaluasi pembelajaran yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi.

Ketiga proses pembelajaran tersebut menjadi acuan penilaian kinerja guru dan tenaga pendidik. Berdasarkan beberapa permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja pegawai dan guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja tenaga pendidik dan guru yang akan menjadi bahan evaluasi agar SMP Negeri 2 Cipeundeuy bias berkembang lebih baik.

## II. Kajian Teori

### Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hal yang krusial dalam dunia pendidikan. Kinerja guru tidak hanya mencakup aspek pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai hal seperti interaksi sosial dengan siswa, pembinaan kepribadian, dan kontribusi terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Octaviani, 2019). Maka dari itu, kinerja guru dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan suatu lembaga.

Menurut Hendri (2020), kinerja guru merujuk pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang terkait dengan proses belajar mengajar. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan mengelola kelas, memberikan instruksi yang efektif, serta berinteraksi dengan siswa dan orang tua secara positif. Kinerja guru merupakan hasil dari proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zahroh (2019) kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Dalam mengukur kinerja guru secara objektif, dibutuhkan adanya indikator yang jelas dan terukur. Menurut penelitian Almustaqim (2023), indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat mencakup aspek-aspek seperti kompetensi profesional, kemampuan mengelola kelas, kreativitas dalam menyampaikan materi, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa. Indikator kinerja guru mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sementara, menurut Hanaysha (2023) indikator kinerja guru dalam pembelajaran dapat mencakup aspek-aspek seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran, hasil tes atau evaluasi, tingkat kehadiran siswa, serta umpan balik dari siswa dan orang tua.

Sebuah studi oleh Lunevich (2021) menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan konsep baru ke dalam pengajaran mereka sebagai indikator kinerja yang efektif. Adapun indikator-indikator tersebut (Lunevich, 2021): (1) Kemampuan Menyusun Pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Kemampuan mengadakan hubungan pribadi, (4) Kemampuan melaksanakan penelitian hasil pembelajaran, (5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, (6) Kemampuan melaksanakan remedial.

## III. Metode Penelitian

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang sedang diselidiki melalui pengumpulan data deskriptif. Pendekatan ini membolehkan peneliti untuk mengeksplorasi serta memperdalam pengertian, persepsi, dan pengalaman individu dalam konteks yang relevan. Dengan menekankan kualitas data daripada kuantitas, penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap subjek penelitian. Teori konstruktivisme sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Berger dan Luckmann, menegaskan bahwa pengetahuan dan realitas sosial dibentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi bersama (Suci et al. 2022). Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut dapat diterapkan untuk memahami bagaimana individu membentuk pengertian dan makna tentang fenomena yang diteliti melalui interaksi dengan lingkungan dan individu lainnya.

Metode kualitatif melibatkan observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Penggunaan metode kualitatif dipilih karena beberapa alasan. Pertama metode ini lebih mudah disesuaikan dengan situasi yang nyata. Kedua, metode ini memungkinkan terjalinnya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan melakukan pengamatan,

melakukan wawancara, dan menganalisis dokumen untuk memberikan gambaran langsung tentang kinerja guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy.

Penelitian ini berfokus di SMP Negeri 2 Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Responden yang akan diwawancarai terdiri dari tenaga pendidik dan siswa yang memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah daftar responden yang akan dilibatkan:

**Tabel 3.1 Informasi Kunci**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Sekolah/ Wakasek	1 (Satu)
2	Guru Bidang Literasi	2 (Dua)
5	Guru Bidang Numerasi	1 (Satu)
6	Siswa	2 (Dua)

#### **Kriteria Informan**

- Kepala Sekolah : Dikarenakan kepala sekolah adalah orang yang menentukan rencana proses pembelajaran di sekolah.
- Guru : Dikarenakan guru adalah orang yang melaksanakan suatu proses pembelajaran yang telah di rancang.
- Siswa : Dikarenakan siswa adalah orang yang merasakan hasil dari proses pembelajaran yang sebelumnya telah di rancang.

## **IV. Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan hasil serta data yang terkait dengan permasalahan yang dijelaskan pada BAB I. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cipeundeuy mengenai kinerja guru, peneliti berhasil mencapai hasil yang optimal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan berhasil mengumpulkan data yang relevan dari lapangan.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk memiliki kemampuan menganalisis data berdasarkan apa yang disampaikan, dirasakan dan dilakukan oleh para sumber data. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti tidak diperkenankan mengandalkan pandangannya sendiri, tetapi harus menekankan pada realitas di lapangan, pengalaman, perasaan, dan pemikiran yang diperoleh dari sumber informasi. Pendekatan deskriptif dalam penelitian mengamatkan kepada peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diamati sebagaimana adanya, Deskripsi ini dibangun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terfokus dengan para informan.

Informan merupakan pilar utama dalam memperoleh data yang penting dalam penelitian kualitatif. Informan terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru literasi, 1 guru numerasi dan 2 siswa di SMPN 2 Cipeundeuy. Dengan sampel ini, peneliti telah berhasil mengumpulkan informasi yang memadai.

### **Pembahasan Penelitian**

Penilaian kinerja guru adalah suatu alat yang bermanfaat tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi mereka, Terkait dengan kinerja guru, kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Penilaian kinerja guru penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah, serta bagaimana tindak lanjutnya dalam upaya peningkatan mutu guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis kinerja guru sangat penting bagi guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pembuatan RPP yang selalu disiapkan guru setiap semester, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting agar pembelajaran dapat terstruktur, sesuai jadwal dan materi yang berlaku. Menurut Gustiansyah, et al (2020) RPP memberikan kejelasan terhadap kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, RPP yang baik memudahkan pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan pemenuhan kebutuhan siswa. Pelatihan pembuatan RPP untuk guru juga sangat penting, mengingat sering terjadinya perubahan kurikulum.

Penyusunan materi pembelajaran yang dirancang oleh guru SMP Negeri 2 Cipeundeuy telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penyusunan materi pembelajaran telah mengacu pada kurikulum dan silabus, dengan beragam tahapan yang dilakukan oleh guru. Tahapan dan sumber yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adanya diskusi sesama guru mata pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan agar memberikan keselarasan dalam materi dengan berpedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, sehingga para guru tidak sembarang memberikan materi yang akan disampaikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari kesiapan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan lengkap dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. SMP negeri 2 Cipeundeuy memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung untuk kegiatan pembelajaran serta digunakan oleh guru-guru dalam mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy memiliki kinerja yang cukup baik dalam perencanaan pembelajaran.

2. Hasil penelitian mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beragamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, disesuaikan juga dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Metode ceramah Interaktif merupakan metode yang umum digunakan guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy, sementara metode yang lainnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, seperti guru Pendidikan Bahasa Indonesia yang melakukan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat cerpen atau puisi. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru, memberikan kesan positif bagi siswa karena materi yang disampaikan dan metode yang digunakan mudah diikuti siswa, namun tergantung pada keseriusan siswa itu sendiri.

Penetapan aturan kelas yang jelas sering dilakukan oleh guru yang bekerja sama dengan Ketua Kelas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Cara ini ternyata efektif untuk membuat siswa tetap tenang dalam proses pembelajaran, karena tindakan tegas yang diberikan membuat siswa enggan untuk melanggar. Media pembelajaran juga sering digunakan oleh guru, seperti proyektor, media cetak dan alat peraga lainnya. Media yang digunakan tergantung dengan materi dan mata pelajaran yang diampu, seperti guru matematika yang menggunakan alat peraga matematika. Penggunaan media pembelajaran digunakan agar pembelajaran bervariasi dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa.

Komunikasi yang baik, dapat membantu menjalin hubungan yang erat dengan siswa. Guru SMP Negeri 2 Cipeundeuy melakukan komunikasi terbuka dengan siswa dengan memberikan perhatian dan dukungan penuh atas pencapaian mereka, bahkan menjadi tempat curhat mereka. Komunikasi yang baik juga dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan memahami pelajaran. Sementara itu dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, para guru menyelenggarakan pembelajaran interaktif dengan dilakukannya diskusi kelompok, presentasi maupun debat.

Pengayaan materi maupun diluar materi pembelajaran, dilakukan guru kepada siswa yang memiliki minat lebih pada bidang tertentu. Guru yang mengadakan pengayaan ini tentunya

disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Kegiatan pengayaan kerap dilaksanakan kepada siswa yang mengikuti lomba dan siswa kelas 9 yang akan mengikuti ujian, dengan bimbingan dan pemberian materi tambahan yang relevan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh Angkatan, dengan latihan yang dilakukan setiap minggu disesuaikan dengan jadwal masing-masing ekstrakurikuler. Menurut Noviyara (2021) keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler teater dapat melatih siswa mengalokasikan waktu dengan baik, membangun kepercayaan diri siswa dan mampu melatih kerja sama dalam tim.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa kinerja guru SMP Negeri 2 Cipeundeuy dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran dan pengadaan pengayaan telah dinilai cukup baik.

3. Hasil penelitian mengenai kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy telah melakukan evaluasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya evaluasi kemampuan belajar siswa, penilaian siswa serta pengadaan remedial. Evaluasi kemampuan siswa dilakukan dengan mengobservasi melihat sejauh mana siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran, yang dilakukan dengan metode pembelajaran aktif seperti debat, simulasi sidang dan studi kasus. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dilakukan oleh guru untuk memantau pengembangan siswa.

Penilaian siswa dilaksanakan dengan menggunakan assessment formatif seperti kuis, tes harian serta pemberian tugas proyek yang disesuaikan dengan materi dan guru yang mengampu. Seperti halnya guru Bahasa Indonesia memberikan tugas menulis cerpen atau novel, begitupun dengan guru matematika yang memberikan tugas proyek geometri. Penilaian ini bersifat objektif, yang mana telah ada ketentuan penilaiannya dan dilakukan setiap akhir bab. Remedial dilakukan terhadap siswa yang memiliki nilai kurang dari batas minimum yang ditentukan, serta pengadaan remedial tergantung guru yang mengajar. Remedial dilaksanakan dengan pemberian tugas tambahan dan ujian ulang. Nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti remedial sebatas nilai KKM yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk memastikan kesetaraan nilai antara siswa yang mengikuti remedial yang siswa yang tidak, sehingga memberikan keadilan dan tidak memihak (Apriliani et al., 2019).

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa kinerja guru SMP Negeri 2 Cipeundeuy dalam evaluasi penilaian pembelajaran seperti evaluasi kemampuan siswa, pemberian penugasan serta pelaksanaan remedial telah dinilai cukup baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Cipeundeuy telah cukup baik. Guru-guru di SMP negeri 2 Cipeundeuy telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan penggunaan sarana pembelajaran yang beragam. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, bantuan, evaluasi kinerja guru dan pengawasan untuk memastikan pengajaran yang berkelanjutan.

## **V. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selalu dipersiapkan setiap semester dan dirancang dengan metode yang cukup baik sesuai standar yang telah ditetapkan. Penyusunan materi pembelajaran mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai, agar kegiatan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
2. Selama proses pembelajaran, para guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dengan memanfaatkan media seperti proyektor,

buku, media cetak dan alat peraga. Para guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan mendengarkan pendapat mereka tetapi dalam suasana yang terkendali, karena aturan pembelajaran di kelas telah ditetapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Para guru melaksanakan pengayaan kepada siswa yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu dengan menyediakan materi tambahan, bimbingan, pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap akhir bab dengan memberikan tes secara verbal maupun tertulis, serta pemberian tugas proyek. Remedial dilakukan guru kepada siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan pemberian tugas tambahan, latihan soal dan pemberian modul tambahan.

Secara umum, para guru di SMP Negeri 2 Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, mampu menghadirkan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Keberhasilan ini sebagian besar berkat strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap berbagai permasalahan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran.

### Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas SMP Negeri 2 Cipeundeuy yakni:

1. Diharapkan SMP Negeri 2 Cipeundeuy dapat menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan begitu, guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, seperti lab Ipa dan lab komputer agar siswa memperoleh keterampilan dari materi yang diajarkan.
3. Para guru diharapkan dapat menggunakan alokasi waktu dengan lebih baik, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.

Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan media pembelajaran flipbook digital guna menunjang proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 37–44.

Amini, & Pane, D. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 05, No 01, 11149–11158.

Apriliani, P. N., Sudiana, I. K., & Wiratini, N. M. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 43–51.

Depdiknas. (2017). *Panduan praktis Penyusunan E-modul tahun 2017*. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023, March). Juknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–15.

Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.

Hanaysha, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100188>

- Hasibuan, & Aziz, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Peningkatan Kinerja Guru Dalam Upaya Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 02, 149–159.
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 01, 1–20.
- Kuswanto, E., & Romelah. (2020). Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran PAI di SMA ISLAM SMA ISLAM. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 160–169.
- Lunevich, L. (2021). Critical digital pedagogy and innovative model, revisiting Plato and Kant: An environmental approach to teaching in the digital era. *Creative Education*, 12(9), 2011–2024.
- Mustafa, M. N., Hermandra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Kualitas Penyusunan Rencana Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 17–24.
- Mustikawati, E., & Qomariah, N. (2020). The Effect of Education, Training and Competency on Teacher Performance. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 9(10), 14–20.
- Norawati, S., Abdillah, R., & Zakaria, N. (2021). Analisis Komitmen dan Kompetensi dan Dampak Pada Kinerja Guru pada SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 18, No. 01, 166–175.
- Noviyara, I. (2021). Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa. *Menerbitkan Jurnal Ilmiah*.
- Octaviani, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Profesional*. Deppublish.
- Reto, R., Lodowik, Y., Dau, D., Florens, ), Bria, M. U., Keuskupan, S., Kupang, A., Stipas, ), & Kupang, K. A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. *Jurnal Selidik*, 4(1), 42–50.
- Reysa, & Pramita, K. N. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Rina, Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMK PGRI 1 Nganjuk. *Jurnal Otonomi*, Vol. 20, No. 1, 120–129.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madanikasa*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Romlah. (2021). Analisis Deskriptif Kinerja Guru (Studi kasus pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung). *Acman: Accounting and Management Journal*, 1(1), 18–24.
- Shoim, I., Kustiyah, E., & Sudarwati. (2019). Analisis Motivasi, Kompetensi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Al-Islam 1 Surakarta. *Jurnal Edunomika*, Vol. 03, No. 01, 186–192.
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 183–188.
- Suci, Rontoni, L., & Supratno, H. (2022). Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann. *Bapala*, Vol 09, 101–111.
- Sune, U. (2019). Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sidorukon Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11 No 3, 218–245.
- Sutiawan, I. (2023). *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, H., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2023). Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 6(1), 4781–4792.

Zahroh, M. N. (2019). Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. In *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 12, Issue 2).